

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2017) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif.

Metode penelitian survei adalah studi observasional, yang bersifat deskriptif dengan skala besar untuk mengumpulkan data secara terencana dan sistematis dengan tujuan mengestimasi karakteristik tertentu dalam populasi (Harlan, 2018). Penelitian survei juga sering disebut penelitian sekali bidik (*one snapshot*), merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu tertentu (Nofianti dan Qomariah, 2017). Dalam pengumpulan data, metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dan memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuannya bisa dicapai dengan baik. (Siyoto dan Sodik, 2015).

#### **1.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yaitu faktor – faktor yang dapat berubah – ubah ataupun dapat diubah berdasarkan tujuan penelitian (Nofianti dan Qomariah, 2017). Menurut Sugitono (2017) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti memperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel yang dapat diukur (*measured variable*) yaitu upaya guru mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini.

### **1.3 Definisi Operasional Variabel**

Agar terhindar dari kekeliruan dalam memahami permasalahan yang diangkat dari rumusan masalah, maka berikut merupakan definisi operasional variabel pada penelitian ini mengenai Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak.

Upaya adalah usaha untuk mencapai tujuan. Upaya guru merupakan suatu usaha perwujudan ide melalui tindakan atau pola tingkah laku sesuai dengan ciri khas guru yang nantinya bisa memberikan dampak positif pada setiap bidang yang diperlukan untuk kehidupan peserta didik.

Keterampilan sosial adalah kemampuan yang kompleks untuk berinteraksi positif dengan orang lain dan lingkungan dengan cara yang dapat diterima secara sosial baik verbal maupun non verbal. Keterampilan sosial juga merupakan tugas perkembangan pada masa kanak – kanak yang harus dituntaskan dan terbentuk dari proses pembiasaan

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan survey pada guru kelas satuan PAUD formal yaitu Taman Kanak – Kanak (TK). Hal tersebut dirasa akan lebih efektif dan komprehensif dalam memberikan informasi mengenai upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

### **1.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang menjadi pusat perhatian, yang memiliki informasi yang ingin diketahui. Objek tersebut disebut satuan analisis (Gulo, 2002). Pada penelitian ini populasinya ialah seluruh guru di TK Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas yang berjumlah 56 orang dari 14 sekolah.

**Tabel 3.1**  
**Data Guru Taman Kanak – Kanak di Kecamatan Bojongloa Kaler**

No.	Nama TK	Jumlah Guru		Jumlah
		Kepala Sekolah	Guru Kelas	
1.	TK Anak Bangsa	1	2	3
2.	TK Bhakti	1	3	4
3.	TK Cempaka	1	1	2
4.	TK Gracia	1	1	2
5.	TK Islam Fajahira	1	1	2
6.	TK Islamiyah	1	7	8
7.	TK Negeri Pembina Citarip	1	11	12
8.	TK Pandawa	1	2	3
9.	TK Pelita Fajar	1	8	9
10.	TK Puspita Asih	1	2	3
11.	TK Swadaya	1	5	6
12.	TK Tunas Harapan Al-Husna	1	3	4
13.	TK Melati	1	2	3
14.	TK Masagi	1	1	2

14.	Tarbiyatul Muta'alimin	1		1
	Jumlah			56

Sumber : Simdiknas

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil oleh peneliti dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi tersebut (Siyoto dan Sodik, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Nofianti dan Qomariah, 2017). Sedangkan menurut Siyoto dan Sodik (2015) mengatakan *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau dengan seleksi khusus.

Pada penelitian ini sampel yang diteliti adalah guru kelas pada kelompok B di TK Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung yang berjumlah 19 orang. Peneliti hanya mengambil guru kelas kelompok B saja, karena guru kelas merupakan guru yang sehari – hari merencanakan dan memberikan pembelajaran di kelas sampai memberikan penilaian pada peserta didik, kemudian peserta didik kelompok B yang merupakan anak usia 5 – 6 tahun berada pada masa usia berkelompok.

**Tabel 3.2**  
**Data Guru Kelas Kelompok B Taman Kanak – Kanak di Kecamatan Bojongloa Kaler**

No.	Nama TK	Jumlah
-----	---------	--------

		Guru Kelas	Guru Kelas Kelompok B
1.	TK Anak Bangsa	3	1
2.	TK Bhakti	3	1
3.	TK Cempaka	2	1
4.	TK Gracia	1	1
5.	TK Islam Fajahira	1	1
6.	TK Islamiyah	7	3
7.	TK Negeri Pembina Citarip	11	1
8.	TK Pandawa	2	1
9.	TK Pelita Fajar	8	1
10.	TK Puspita Asih	2	1
11.	TK Swadaya	5	4
12.	TK Tunas Harapan Al-Husna	4	1
13.	TK Melati	2	1
14.	Tarbiyatul Muta'alimin	1	1
	Jumlah		19

## **1.5 Partisipan Penelitian**

Jumlah partisipan pada penelitian ini adalah seluruh guru kelas kelompok B di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung yang berjumlah 19 guru. Hal ini dilakukan mengingat peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai upaya guru di taman kakak-kakak dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini.

## **1.6 Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan kode etik atau norma perilaku sosial yang harus diperhatikan ketika melakukan penelitian, dimulai dengan orang yang mengadakan penelitian, yang harus dilakukan dengan sungguh – sungguh, memerhatikan indikasi basil penelitian, melepaskan ego, dan mengejar kepentingan bersama dibandingkan diri sendiri (Nofianti dan Qomariah, 2017). Etika penelitian yang perlu ditaati para peneliti sebagai berikut :

- a. Bidang teliti sesuai dengan keahlian peneliti
- b. Peneliti merahasiakan semua informasi yang diperoleh dari responden
- c. Peneliti tidak menuntut responden untuk bertanggung jawab atas informasi yang telah disampaikan
- d. Peneliti tidak memaksakan kehendaknya agar responden memberi informasi
- e. Peneliti tidak mengubah, menolak, atau mengganti informasi yang responden berikan.

## **1.7 Instrumen Penelitian**

### **1.7.1 Jenis dan Sumber Instrumen**

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala bertingkat yang terdiri dari tiga pilihan jawaban yaitu Ya, Kadang, dan Tidak. Pertanyaan yang disajikan dalam angket tersebut mengenai indikator – indikator keterampilan

sosial anak yang dikembangkan yang berasal dari teori Elksnin & Elksnin tentang bentuk – bentuk keterampilan sosial.

### 1.7.2 Penskoran Instrumen

Peneliti menggunakan penskoran kuesioner dengan skala likert, dimana jawabannya terdapat 3 pilihan yaitu “Ya”, “Kadang” dan “Tidak. Jawaban “Ya” diberikan score sebesar 2, untuk jawaban “Kadang” bernilai 1 dan “Tidak” bernilai 0 sesuai urutan skala. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai score maka semakin tinggi ukuran skala atau semakin tinggi upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini di taman kanak-kanak.

### 1.7.3 Kisi – Kisi Instrumen

Sebelum Instrumen disusun, peneliti menyusun terlebih dahulu kisi – kisi instrumen penelitian. Kisi – kisi ini akan dijadikan acuan dalam menyusun instrumen penelitian. Karena yang menjadi objek penelitiannya adalah Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini, maka peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan dari teori Elksnin & Elksnin tentang bentuk – bentuk keterampilan sosial. adapun kisi – kisi instrumen yang disusun sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

#### **Kisi – Kisi Instrumen Keterampilan Sosial Anak**

Berdasarkan pengembangan teori dari bentuk keterampilan sosial  
Elksnin & Elksnin

Variable	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item Pertanyaan
Keterampilan Sosial	Perilaku	1. Menerima kepemimpinan	
	Interpersonal	2. Mengatasi konflik	

		3. Memberi Perhatian	
		4. Membantu orang lain	
		5. Memulai percakapan	
		6. Bergaul dengan teman	
		7. Sikap positif kepada orang lain	
		8. Mampu mengorganisasikan kelompok	
		9. Menghormati privasi pribadi dan oranglain	
	Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri	1. Perilaku etis	
		2. Ekspresi perasaan	
		3. Sikap positif terhadap diri	
		4. Perilaku tanggung jawab	
		5. Menerima konsekuensi terhadap hal yang telah dilakukan	
		6. Merawat diri	
	Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis	1. Mendengarkan guru	
		2. Mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik	
		3. Melakukan apa yang diminta guru	
		4. Mengikuti aturan yang berlaku disekolah	
	<i>Peer Acceptance</i>	1. Memberi salam	
		2. Memberi dan menerima informasi	



		3. Mengajak teman terlihat dalam suatu aktifitas	
		4. Dapat menangkap emosi orang lain	
	Keterampilan Komunikasi	1. Menjadi pendengar responsive	
		2. Mempertahankan perhatian dalam pembicaraan	
		3. Memberikan umpan balik terhadap teman bicara	
		4. Menjadi pendengar yang baik	

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Pertanyaan Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini**

No	PERTANYAAN	Pemunculan Hasil Jawaban		
		Ya	Kadang	Tidak
<b>Perilaku Interpersonal</b>				
1.	Guru memberi kesempatan untuk anak memimpin kegiatan pembelajaran.			
2.	Guru memberikan waktu untuk anak menyelesaikan konfliknya sendiri			
3.	Guru memberi contoh perilaku terpuji terhadap orang lain			
4.	Guru memberi kesempatan untuk anak memulai			

	bercerita			
5.	Guru memberikan kesempatan untuk anak bermain bebas			
6.	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran dengan membuat kelompok kecil untuk anak			
7.	Guru memberikan penjelasan pada anak untuk menghormati privasi orang lain			
<b>Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri</b>				
8.	Guru memberikan motivasi pada anak untuk menghargai diri sendiri			
9.	Guru memberikan tanggung jawab kepada anak selama proses pembelajaran			
10.	Guru memberikan hukuman ketika ada anak yang tidak mengikuti aturan			
11.	Guru menyampaikan materi tentang merawat diri sendiri			
<b>Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis</b>				
12.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar yang menyenangkan			
13.	Guru memberikan tugas pada anak			
14.	Guru memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan sendiri			
15.	Guru membuat aturan dalam kelas			
<b><i>Peer Acceptance</i></b>				
16.	Guru melakukan pembiasaan memberi salam			
17.	Guru menanggapi pertanyaan anak secara tepat dan benar			

18.	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik			
19.	Guru memberikan kesempatan untuk anak menyampaikan perasaannya antar peserta didik			
<b>Keterampilan Komunikasi</b>				
20.	Guru memberikan pertanyaan pada anak dan mendengarkan semua respon atau tanggapan anak			
21.	Guru menggunakan pembelajaran inovatif untuk mengelola pembelajaran agar siswa mempertahankan perhatian			
22.	Guru mengkomunikasikan informasi baru pada anak			

## 1.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1.8.1 Validitas Instrumen

Alat ukur atau instrument yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Alat ukur dikatakan valid apabila alat itu mengukur yang diukurnya dengan teliti (Gulo, 2002). Adapun validitas isi intrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan validitas yang dilakukan lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (penilaian ahli). Validitas isi memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan *item* yang mewakili untuk mengungkapkan konsep.

### 1.8.2 Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Oleh

karena itu perlu dilakukan uji reliabilitas terhadap data hasil kuesioner. Nilai reliabilitas dapat diukur menggunakan *Cronbach Alpha* dengan rumus :

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \left[ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \right)$$

Dimana

$r_{ac}$  : koefisien reliabilitas cronbach alpha

$k$  : jumlah item

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians item

$\sigma_t^2$  : varians total

Suatu kuesioner dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha >0.6 atau sesuai dengan ketentuan berikut:

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0.0 – 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Dari hasil perhitungan, di dapat nilai  $r_{ac} = 0.63938$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil kuesioner Andal, sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

### 1.9 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dalam rangka pembuktian hipotesis, perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variable agar memperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya (Gulo, 2002). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui Kuesioner atau Angket tertutup.

Kuesioner atau Angket adalah beberapa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sesuatu yang akan diteliti (Winarno, 2018). Kuesioner tertutup ini sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban.

### 1.10 Teknik Analisis Data

Pengolahan atau analisis data diperoleh dari hasil pengumpulan data yang merupakan hasil dari responden. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Siyoto dan Sodik, 2015). Tahap untuk menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan atau menyortir data sehingga hanya tersisa data yang akan terpakai saja. Langkah ini bermaksud agar data bersih, rapi, dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis.

2. Tahap Mentabulasi Data

Data yang telah terkumpul dan lengkap kemudian diolah dengan penskoran dan di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Selanjutnya analisis deskriptif dilakukan dengan bentuk table frekuensi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data ditabulasi maka hasilnya dapat dilihat dari hasil pengukuran. Kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan teknik analisis persentase. Persentase jawaban responden didapat melalui rumus:

$$\frac{\text{nilai} \times \text{skor harapan}}{\text{nilai harapan}} 100\%$$

Hasil persentase kemudian ditafsirkan menurut Arikunto (1998) seperti tabel berikut :

**Tabel 3.5**  
**Tabel Kategori Nilai Persentase**

No	Persentase Batas Interval	Kategori Penilaian
1.	0 – 20%	Sangat rendah
2.	21% – 40%	Rendah
3.	41% - 60%	Sedang
4.	61% - 80%	Tinggi
5.	81% - 100%	Sangat Tinggi